

Nama	: Tania Kumala Sari
NIM	: B11.2022.07573
Kelas	: A11.4113

PENUGASAN JURNAL MEMBACA

(Mengulas Buku)

A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Dua Garis Biru
2. Pengarang : Lucia Priandarini dan Gina S. Noer
3. Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama
4. Tahun Terbit : 2019
5. ISBN Buku : 978-602-06-3187-5
6. Jumlah Halaman : 208 Halaman

B. Sinopsis Buku

Film Dua Garis Biru adalah hasil karya Gina S. Noer yang diproduksi studio produksi Starvision dan bekerja sama dengan Wahana Kreator. Berikut ini sinopsis Dua Garis Biru yang banyak mendapat apresiasi para penikmat film. Dua Garis Biru menceritakan pentingnya pendidikan seks terutama bahaya akan seks bebas. Dalam film yang dirilis pada 2019 lalu ini juga menjelaskan realitas pernikahan dini yang masih dianggap tabu sebagian kalangan masyarakat Indonesia. Dua Garis Biru mengangkat tema kehamilan remaja di luar nikah. Dua pemain utamanya adalah aktor muda yang mulai menapaki dunia perfilman Indonesia. Sebut saja Adhisty Zara eks-JKT48 dan Angga Aldi Yunanda. Adapun pemain pendukung lain yang telah malang melintang seperti Lulu Tobing, Cut Mini, Dwi Sasono, Rachel Amanda, Cindy Hapsari, Asri Welas, Bintang Emon, dan lainnya.

Sinopsis Dua Garis Biru

Film ini bercerita tentang sepasang kekasih Dara (Adhisty Zara) dan Bima (Angga Yunanda) yang merajut asmara di bangku SMA. Mereka tampak sebagai pasangan yang

saling melengkapi dan mengisi, meski jauh dari kesempurnaan. Hubungan mereka yang harmonis dan romantis bahkan mendapat dukungan dari keluarga dan teman-temannya. Pada hubungan yang belum terikat secara hukum legal ini, Dara dan Bima sampai melewati batas. Dimana mereka bersenggama hingga Dara mengalami kehamilan. Tak lama kejadian tersebut diketahui pihak sekolah dan memanggil orangtua kedua pihak. Orangtua Dara diberitahu bahwa Dara dikeluarkan dari sekolah. Dara kemudian diusir dari rumah dan dipaksa tinggal di rumah Bima.

Suatu saat Dara mengetahui rencana orangtuanya untuk menyerahkan bayinya kepada bibi dan pamannya. Di samping itu, orangtua Bima menyarankan mereka untuk menikah. Setelah pernikahan keduanya Bima bekerja sebagai pelayan di restoran ayah Dara. Di awal pernikahan mereka pula, Dara dan Bima sering berdebat soal ambisi Dara ke Korea dan juga mempersoalkan hidup anaknya kelak. Akhirnya Dara diizinkan pergi ke Korea setelah melahirkan, dan anaknya diberi nama Adam.

C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah

Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah tentang Novel *Dua Garis Biru*

1. Nilai-Nilai Karakter dalam *Dua Garis Biru*

Dalam *Dua Garis Biru*, nilai-nilai karakter yang dominan terlihat melalui perjuangan tokoh utama, Dara, dalam menghadapi konsekuensi kehamilan yang tidak direncanakan. Beberapa nilai karakter yang dapat ditemukan dalam novel ini antara lain:

- Keberanian: Dara menunjukkan keberanian besar dalam menghadapi kenyataan bahwa dia hamil di usia muda. Meskipun awalnya takut dan bingung, ia berusaha mengambil langkah yang bertanggung jawab.
- Tanggung jawab: Dara menghadapi kehamilan dengan penuh perasaan bersalah namun juga berusaha bertanggung jawab atas pilihan hidupnya, meskipun itu adalah konsekuensi dari hubungan seksual yang tidak direncanakan.
- Kemandirian: Meskipun masih muda, Dara dipaksa untuk mandiri dalam membuat keputusan besar, termasuk bagaimana dia akan menghadapinya dengan keluarga dan masyarakat.

Nilai-nilai ini menggambarkan pentingnya pertumbuhan karakter dalam menghadapi krisis dan perubahan hidup, serta bagaimana remaja dapat belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka.

2. Fokus pada Satu Kajian: Pendidikan Seksualitas Remaja

Salah satu kajian utama yang dapat diangkat dalam analisis ilmiah *Dua Garis Biru* adalah tentang pendidikan seksualitas pada remaja. Novel ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan yang memadai mengenai seksualitas berpotensi membawa dampak besar

bagi remaja. Dara, sebagai tokoh utama, tampak tidak sepenuhnya siap atau teredukasi dengan baik mengenai risiko yang ada dalam hubungan seksual.

Pendidikan seks yang lebih terbuka dan informatif bisa menjadi langkah preventif untuk mengurangi kejadian-kejadian kehamilan tidak direncanakan, serta membantu remaja untuk membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

3. Karakteristik Tokoh atau Keteladanan Tokoh

Tokoh utama, Dara, menggambarkan karakter yang kompleks dan berkembang sepanjang cerita. Beberapa karakteristik penting dari Dara adalah:

- Empati: Dara menunjukkan kepedulian dan rasa empati terhadap orang-orang di sekitarnya, meskipun dirinya sendiri dalam keadaan yang sulit. Ia tetap peduli pada perasaan orang tuanya, pacarnya, dan teman-temannya.
- Keputusan-asaan yang berubah menjadi keberanian: Pada awalnya, Dara merasa terperangkap dalam situasinya, tetapi seiring berjalannya waktu, ia belajar untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.
- Kekurangan pengalaman: Sebagai remaja, Dara tidak sepenuhnya siap menghadapi perubahan besar dalam hidupnya. Hal ini menekankan pentingnya kesiapan emosional dan pendidikan yang memadai dalam proses pertumbuhan seorang individu.

Dara bisa dianggap sebagai tokoh yang memproyeksikan keteladanan dalam hal keberanian untuk menghadapi masalah meskipun dengan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman.

4. Konflik Antar Tokoh

Konflik utama dalam *Dua Garis Biru* terjadi antara Dara dan orang-orang terdekatnya, seperti orang tua, pacar, dan teman-temannya. Beberapa konflik yang terlihat dalam novel ini antara lain:

- Konflik internal Dara: Dara terlibat dalam konflik batin yang mendalam mengenai apakah dia harus mempertahankan kehamilannya atau tidak. Ini menjadi dilema moral yang berat bagi Dara karena dia merasa tertekan oleh norma sosial dan harapan orang-orang di sekitarnya.
- Konflik dengan pacarnya, Bima: Bima, yang juga terlibat dalam hubungan tersebut, memiliki pandangan yang berbeda tentang kehamilan ini. Hubungan mereka teruji karena perbedaan cara pandang mengenai langkah yang harus diambil. Bima mungkin merasa terjebak dalam situasi yang tidak ia rencanakan, yang menciptakan ketegangan dalam hubungan mereka.
- Konflik dengan orang tua: Dara harus berhadapan dengan kenyataan bahwa dia harus mengungkapkan kehamilannya kepada orang tuanya yang mungkin kecewa atau marah. Ketegangan ini memperlihatkan perbedaan generasi dan ketegangan antara harapan orang tua terhadap anak dan kenyataan yang dihadapi oleh sang anak.

5. Perkembangan Suatu Hal: Perubahan Emosional dan Mental Dara

Perkembangan utama yang terjadi dalam novel ini adalah perubahan emosional dan mental Dara. Dari seorang remaja yang penuh kebingungan dan ketakutan, Dara akhirnya berkembang menjadi sosok yang lebih matang dan penuh pertimbangan. Proses ini memakan waktu, karena melalui perasaan tertekan dan kecemasan, Dara akhirnya belajar untuk menghadapi kenyataan hidup yang sulit.

Proses ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi kesulitan besar, seseorang dapat berkembang melalui pengalaman dan refleksi diri. Ini juga menggambarkan bagaimana perasaan takut dan cemas dapat berubah menjadi pemahaman dan penerimaan terhadap tanggung jawab yang ada.

6. Kritik Sosial Terhadap Suatu Fenomena

Dua Garis Biru memberikan kritik sosial yang tajam terhadap stigma sosial dan norma-norma yang membatasi kebebasan individu, terutama dalam hal seksualitas dan kehamilan remaja. Dalam masyarakat yang sering menghakimi, Dara harus menghadapi konsekuensi tidak hanya dari tindakannya, tetapi juga dari cara orang lain memandangnya.

Kehamilan remaja, yang sering kali dianggap sebagai aib atau kegagalan pendidikan seks, menunjukkan ketidakmampuan masyarakat untuk memberikan ruang bagi remaja untuk berbicara terbuka tentang seksualitas. Novel ini mengkritik bagaimana masyarakat cenderung lebih fokus pada menghakimi individu yang terlibat dalam kehamilan di luar nikah, daripada mencari solusi yang lebih berbasis pemahaman dan dukungan.

Dari segi sosial, *Dua Garis Biru* juga menyoroti pentingnya dukungan keluarga dan masyarakat dalam membantu remaja menghadapi perubahan besar dalam hidup mereka, serta mendesak pentingnya pendidikan seks yang lebih baik sebagai alat pencegahan.

Kesimpulan

Melalui *Dua Garis Biru*, Lucia Priandarini tidak hanya menceritakan kisah personal tentang kehamilan remaja, tetapi juga membawa pembaca untuk merenungkan isu-isu sosial yang lebih besar, seperti pendidikan seks, tanggung jawab sosial, dan bagaimana masyarakat memperlakukan individu yang menghadapi tantangan besar dalam hidup. Novel ini menawarkan banyak pelajaran tentang nilai-nilai karakter, konflik, serta kritik sosial terhadap fenomena kehamilan remaja yang kerap dianggap tabu dalam masyarakat.

D. Daftar Pustaka

<https://www.scribd.com/document/574145223/SINOPSIS-DUA-GARIS-BIRU>

E. Lampiran

